



## RINGKASAN

ARIF MARDIANSYAH. Penambahan Produk Pembiayaan Agribisnis pada BPRS Al Salaam, Depok. *Addition of Agribusiness Financing Products at BPRS Al Salaam, Depok*. Dibimbing oleh ANITA RISTIANINGRUM.

Indonesia memiliki dua jenis perbankan yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang diatur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan Indonesia. Kedua jenis bank tersebut melakukan kegiatan perbankan secara konvensional dan secara syariah. Masyarakat Indonesia saat ini memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap bahaya riba. Islam memperbolehkan transaksi jual beli harus sesuai dengan ketentuan dan syariat Islam.

Selama ini perbankan banyak memberikan pembiayaan ke sektor non agribisnis karena sektor agribisnis memiliki risiko yang tinggi. Padahal sektor agribisnis merupakan sektor yang paling penting karena menyangkut kehidupan masyarakat banyak. Hierarki Kebutuhan Maslow menjelaskan kebutuhan psikologi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi manusia seperti pangan, sandang dan papan.

Agribisnis merupakan bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik dari sektor hulu maupun hilir yang terkait satu sama lain untuk mendukung keberhasilan bisnis di bidang pertanian. Di daerah Bandung dan Jabodetabek terdapat sekitar 754.069 rumah tangga usaha pertanian (hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) Provinsi Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta tahun 2018).

Perbankan berperan sebagai jasa pendukung dalam sektor agribisnis. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Al Salaam Amal Salman atau yang lebih dikenal dengan BPRS Al Salaam merupakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang melakukan kegiatan penghimpun dana dan penyaluran dana kepada masyarakat berdasarkan syariat Islam. Pada saat ini BPRS Al Salaam tidak memiliki produk pembiayaan yang terfokus pada sektor agribisnis.

Tujuan kajian pengembangan bisnis ini ialah (1) Merumuskan ide pengembangan bisnis pada BPRS Al Salaam berdasarkan lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman serta lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan; (2) Menyusun rencana pengembangan bisnis penambahan produk pembiayaan agribisnis melalui aspek non finansial dan finansial.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di kantor pusat BPRS Al Salaam yang berlokasi di Jalan Limo Raya RT 002 RW 004, Limo Depok. Pelaksanaan PKL dimulai 1 April 2020 sampai 16 Juni 2020. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan data sekunder diperoleh dari studi literatur. Metode kajian pengembangan bisnis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan metode analisis SWOT dan analisis non finansial yang meliputi aspek perencanaan pasar dan pemasaran, perencanaan operasional, perencanaan organisasi dan manajemen, perencanaan sumberdaya manusia dan perencanaan kolaborasi. Metode kuantitatif menggunakan analisis finansial yaitu menggunakan laporan laba rugi.

Rumusan ide pengembangan bisnis diperoleh berdasarkan analisis SWOT memanfaatkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunity*) yang dimiliki BPRS Al Salaam. Kekuatan yang dimiliki ialah BPRS Al Salaam memiliki 10 jaringan kantor cabang yang tersebar di daerah Bandung dan Jabodetabek serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



komitmen kuat terhadap prinsip syariah dalam pemberdayaan masyarakat. Peluang yang dimiliki ialah jumlah rumah tangga usaha pertanian berdasarkan hasil survei pertanian antar sensus 2018 di daerah Bandung dan Jabodetabek sebanyak 754.069 usaha dan belum banyak pihak perbankan yang mengembangkan pembiayaan pada sektor agribisnis. Berdasarkan kekuatan dan peluang yang dimiliki BPRS maka diperoleh ide pengembangan bisnis penambahan produk pembiayaan agribisnis pada BPRS Al Salaam.

Produk pembiayaan agribisnis merupakan produk pembiayaan yang terfokus pada sektor agribisnis seperti perikanan, peternakan, pertanian dan juga pembelian terhadap mesin pertanian. Produk pembiayaan agribisnis menggunakan tiga jenis akad dalam pelaksanaannya yaitu akad mudarabah, akad musyarakah dan akad murabahah. Akad mudarabah dan akad musyarakah digunakan untuk pembiayaan budidaya dan akad murabahah digunakan untuk pembelian mesin pertanian. Plafon pembiayaan yang diberikan mulai dari Rp2.000.000,00 sampai Rp100.000.000,00. Waktu pengembalian pembiayaan mulai dari 2 bulan sampai 60 bulan tergantung jenis pembiayaan yang diberikan. Pengembalian pembiayaan dilakukan setelah panen dengan menggunakan sistem bagi hasil antara nasabah dan BPRS Al Salaam sebesar 70% 30%, 60% 40% atau 50% 50%. Besarnya jumlah bagi hasil berdasarkan jenis budidaya yang dijalankan, kepemilikan modal dan tergantung negosiasi yang terjadi di awal. Pembelian mesin pertanian keuntungan BPRS Al Salaam ialah 13% dari pembiayaan. Pemberian margin 13% berdasarkan biaya operasional, *cost of fund*, biaya resiko, cadangan dan *net profit product*.

Produk pembiayaan agribisnis memiliki target pasar petani dan instansi pertanian yang berada di daerah Depok. Pengajuan pembiayaan bisa dilakukan dengan cara *online* dan *offline*. Promosi dilakukan melalui media *online* dan *offline*. Pengajuan pembiayaan paling lama 5 hari kerja sampai dana dicairkan. Produk pembiayaan agribisnis melakukan penambahan satu tenaga kerja pada bagian *marketing*. Dalam menjalankan kegiatannya BPRS Al Salaam bekerjasama dengan agen, kelompok tani dan perbankan untuk memudahkan nasabah memperoleh informasi dan melakukan pengembalian pembiayaan.

Berdasarkan asumsi pembiayaan diberikan terhadap tiga jenis pembiayaan dengan menggunakan akad yang berbeda. Pembiayaan yang diberikan ialah pembiayaan terhadap budidaya bunga krisan, budidaya ayam ras pedaging dan pembelian mesin pertanian. Pembiayaan budidaya bunga krisan menggunakan akad musyarakah dengan pembiayaan sebesar Rp31.587.500,00 dan bagi hasil yang diperoleh BPRS Al Salaam sebesar Rp11.043.750,00. Pembiayaan budidaya ayam ras pedaging menggunakan akad musyarakah dengan pembiayaan sebesar Rp19.482.603,74 dan bagi hasil BPRS Al Salaam sebesar Rp1.285.446,41. Pembiayaan terhadap pembelian mesin pertanian dengan menggunakan akad murabahah dengan pembiayaan sebesar Rp12.900.000,00 dan keuntungan BPRS Al Salaam sebesar Rp1.677.000,00. Berdasarkan semua analisis usaha diasumsikan rata-rata keuntungan setiap nasabah sebesar Rp3.000.000,00. Berdasarkan target pasar sebanyak 1.000 orang maka diperoleh keuntungan untuk produk pembiayaan agribisnis ini sebesar Rp3 miliar sehingga bisa meningkatkan pendapatan BPRS Al Salaam.

Kata kunci : agribisnis, akad mudarabah, pembiayaan syariah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.